

**PENERAPAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
KELAS 8 SAINS 1 MTs NEGERI 1 TEGAL TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

MUHAMMAD FADHLURROHMAN

NIM. 31501900079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Fadhlurrohman

NIM : 31501900079

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Sistem Islamic Boarding School untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang,

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fadhlurrohman

NIM. 31501900079

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhlurrohman

NIM : 31501900079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Penerapan Sistem *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed

NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD FADHLURROHMAN**
Nomor Induk : 31501900079
Judul Skripsi : **PENERAPAN SISTEM ISLAMIC BOARDING SCHOOL UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS 8
SAINS 1 MTS NEGERI 1 TEGAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Muhammad Fadhlurrohman. 31501900079. **PENERAPAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS 8 SAINS 1 MTs NEGERI 1 TEGAL TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari perpaduan antara observasi dan wawancara. Kemudian data kurikulum, daftar peserta, kondisi sarana prasarana, dokumentasi kegiatan digunakan sebagai sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sistem *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal telah menjalankan manajemen program dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, begitu juga dengan karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 yang baik setelah mengikuti program *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal. Penelitian ini berkesimpulan bahwa sistem *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dapat membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk sekolah lain dalam mengembangkan sistem *Islamic boarding school*.

Kata Kunci: *Islamic boarding school*; karakter religius

ABSTRACT

Muhammad Fadhlorrohman. 31501900079. **IMPLEMENTATION OF THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL SYSTEM TO FORM THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS IN CLASS 8 SCIENCE 1 MTs NEGERI 1 TEGAL IN ACADEMIC YEAR 2022/2023**. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.

The research was conducted to find out the application of the Islamic boarding school system to shape the religious character of students in grade 8 Science 1 MTs Negeri 1 Tegal for the 2022/2023 academic year. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. Researchers obtained research data using primary and secondary data sources. Primary data obtained from a combination of observation and interviews. Then curriculum data, participant lists, condition of infrastructure facilities, activity documentation are used as secondary data sources. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to test the credibility of the data, researchers used triangulation of sources, techniques and time. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the Islamic boarding school system at MTs Negeri 1 Tegal has carried out program management well, starting from planning, implementation and evaluation, as well as the good religious character of students in class 8 science 1 after participating in the Islamic program boarding school MTs Negeri 1 Tegal. This study concludes that the Islamic boarding school system at MTs Negeri 1 Tegal can shape the religious character of students in class 8 Science 1 at MTs Negeri 1 Tegal so that it can be used as a reference for other schools in developing an Islamic boarding school system.

Keywords: *Islamic boarding school; religious character*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita merupakan umatnya yang mendapatkan syafaat beliau kelak di hari kiamat. Skripsi yang berjudul penerapan sistem *Islamic boarding schhol* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 MTs Negeri 1 Tegal tahun ajaran 2022/2023, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini berisi hasil penelitian yang memfokuskan pada sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 MTs Negeri 1 Tegal. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang lengkap, penulis membutuhkan waktu penelitian kurang lebih empat bulan, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan hasil penelitian. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendirian. Sumbangan bantuan dan dukungan banyak pihak, secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penguji II
4. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penguji I
5. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran selama penulis menempuh pendidikan S1 di Unissula Semarang serta membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah, guru-guru, pengelola, pengasuh dan santri-santri IBS di MTs Negeri 1 Tegal yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 1 Tegal.
7. Umi dan Abah tercinta (Umi Hj. Firkotun Najiah, S.Pd. dan Abah H. Suwondo, M.Pd.), atas cinta dan kasih sayang serta segala doa yang tiada putus, atas curahan keringat yang tiada berhenti mengalir, dan atas harapan yang disematkan penulis, yang dengan itu penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan kepada orang tua, dua orang paling berharga dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
8. Saudara-saudara dan teman-teman penulis, yang telah memberikan doa yang tiada henti untuk penulis serta memberikan motivasi untuk penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	li
NOTA DINAS PEMBIMBING	lli
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	10
<i>ISLAMIC BOARDING SCHOOL</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. <i>Islamic Boarding School</i>	18
3. Karakter Religius	23
B. Penelitian Terkait	27
C. Kerangka Teori	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
A. Definisi Konseptual	35
B. Jenis Penelitian	37
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV	46
PENERAPAN SISTEM <i>ISLAMIC BOARDING SCHOOL</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK	46
A. Deskripsi Data Umum MTs Negeri 1 Tegal	46
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Tegal.....	46
2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Tegal	49
3. Demografis MTs Negeri 1 Tegal.....	49
4. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tegal	50
5. Kelas Sains dan Riset MTs Negeri 1 Tegal	51
6. Pesantren dan <i>Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	52
7. Struktur Pengurus <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	53
8. Jadwal Kegiatan <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal.....	55
9. Daftar Pengajian <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	56
B. Deskripsi Data Khusus <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal.....	56
1. Data Perencanaan Program <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal.....	56
2. Data Pelaksanaan Program <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal.....	59
3. Data Evaluasi Program <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	61
4. Data Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	64
C. Analisis Penerapan Sistem <i>Islamic Boarding School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal	70
1. Analisis Perencanaan Program <i>Islamic Boarding School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.....	70
2. Analisis Pelaksanaan Program <i>Islamic Boarding School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.....	74
3. Analisis Evaluasi Program <i>Islamic Boarding School</i> untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.....	78
4. Analisis Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 <i>Islamic Boarding School</i> MTs Negeri 1 Tegal	84

BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siapa saja pribadi manusia yang mempunyai tujuan supaya mendapatkan arahan agar dapat menumbuhkembangkan nilai diri baik secara fisik, pengetahuan, dan etika yang diperlukan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan seyogyanya mengandung arah yang jelas untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan etika untuk dimilikinya terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan dipercayai sebagai salah satu lembaga yang dipercaya sangat efektif yang dapat mengajarkan suatu dasar sosial terhadap moral masyarakat.

Pendidikan yang ideal ialah pendidikan yang bukan hanya menyiapkan peserta didik untuk sebuah pekerjaan atau pangkat saja, melainkan juga untuk merampungkan problematik yang terjadi di kehidupan setiap harinya. Adapun penyelenggara Pendidikan Nasional Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang terencana untuk mengadakan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya supaya memiliki bekal berupa spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, intelegensi, akhlak yang

baik, serta ketrampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Banyak fenomena yang kerap terjadi di dunia pendidikan Indonesia sekarang ini, terlebih di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), di antaranya: (1) Meningkatnya kenakalan oleh para remaja, data dari Polri terus mengalami peningkatan, adanya anak-anak sekolah yang membuat sekelompok geng, tawuran dan menganiaya rekan-rekan sebayanya, data aborsi di kalangan pelajar terus meningkat, dan adanya fenomena seks bebas di kalangan pelajar SLTP, (2) Maraknya remaja gemar bermain *playstation*, suka melihat gambar bahkan menonton video porno sehingga menjadikan mereka lupa untuk selalu berzikir kepada Allah Swt., melupakan salat tepat pada waktunya, dan jarang sekali membaca Al-Quran dan berdoa, (3) Membudayanya ketidakjujuran, hilangnya rasa hormat anak kepada orang tua atau guru pada usia anak-anak dan remaja, (4) Menurunnya optimisme belajar, mengikisnya etos kerja, memudarnya kedisiplinan, dan kegemaran untuk menjalani hidup yang mudah tanpa usaha keras, (5) Berkurangnya jiwa yang bertanggung jawab pada diri anak-anak dan remaja terhadap dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, bahkan bangsa dan negara, (6) Menjamurnya nilai materialis pada usia anak-anak dan remaja, kemudian sedikitnya semangat agar menjadi sosok yang berprestasi dan mandiri, (7) Bertambahnya penggunaan narkoba serta minuman keras di usia remaja,

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

(8) Mengikisnya rasa percaya pada diri sendiri, nasionalisme dan patriotisme pada diri anak-anak dan remaja.²

Pendidikan karakter religius menjadi solusi dari problematik tersebut dan menjadikan peserta didik teralihkan kepada pengenalan nilai kognitif, nilai afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai yang nyata. Pendidikan karakter membiasakan peserta didik cara berpikir dan berperilaku yang membuat peserta didik menjalani kehidupan bersamaan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

Dasar untuk melaksanakan pendidikan karakter sesungguhnya adalah dilandaskan pada tujuan Pendidikan Nasional dan pesan dari UU Sisdiknas Tahun 2003 yang memberikan amanah supaya pendidikan bukan saja menjadikan manusia pintar, akan tetapi juga berkarakter, kemudian akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.

Namun, model penerapan pendidikan karakter religius tersebut ternyata belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah dan madrasah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan dewasa ini masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan *skill* untuk bekerja agar peserta didik mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan pembentukan watak, karakter atau akhlak, nyaris tidak diperhatikan dan inilah pendidikan

² Dr. M. Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan Di Pesantren NU, Muhammadiyah Dan Hidayatullah*, 2022.

karakter religius yang sejauh ini terabaikan, padahal karakter tersebut yang memberikan arah masa depan yang lebih baik dan lebih terjamin. Sekolah atau madrasah akan mengalami kemerosotan diakibatkan oleh tidak adanya karakter yang baik. Hal tersebut yang menjadikan bangsa ini kian memburuk dan terus mengalami kemerosotan.

Islamic boarding school merupakan bentukan baru dari pendidikan umum dan pesantren sebagai jawaban atas kegelisahan masyarakat Indonesia di pertengahan tahun 1900-an dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terbagi dua antara pesantren dan sekolah umum, untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai muncullah sekolah-sekolah dengan sistem *Islamic boarding school* yang didirikan. Dengan hadirnya sekolah-sekolah dengan sistem *Islamic boarding school* ini, maka orang tua berusaha keras ingin memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut.

Sebagaimana yang banyak masyarakat tahu bahwa sekolah yang menggunakan sistem *Islamic boarding school* adalah sistem pendidikan di mana anak-anak mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama setelah pulang sekolah. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing. Hal ini sangat dibutuhkan bagi para orang tua, terlebih jika orang tua sibuk dengan pekerjaan di luar rumah, mereka sudah tidak punya waktu lagi untuk mengurus anaknya apalagi

harus mendidiknya dengan baik, jelas itu tidak mungkin. Maka solusinya mereka memasukkan anaknya ke sekolah yang memiliki sistem *Islamic boarding school*.³

Fenomena di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaga pendidikan Islam dengan sistem yang terintegrasi antara sekolah dengan sistem *Islamic boarding school*, dengan berfokus pada sistem pendidikan karakter religius. Penelitian ini selanjutnya lebih berfokus di MTs Negeri 1 Tegal, hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu merupakan jenjang kompetensi pendidikan menengah dan pintu masuk ke jenjang tingkat atas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem *Islamic Boarding School* Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?
3. Bagaimana evaluasi program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?

³ Fahrudin.

4. Bagaimana karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 setelah mengikuti program *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?
3. Untuk mengetahui evaluasi program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal?
4. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 setelah mengikuti program *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, wawasan, informasi dan pemahaman tentang penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b. Bagi MTs Negeri 1 Tegal

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan refleksi berjalannya sistem *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal.

c. Bagi Guru MTs Negeri 1 Tegal

Untuk dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam penerapan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pembentukan karakter religius melalui *Islamic boarding school* dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan karakter religius dalam penerapan sistem *Islamic boarding school*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian lebih mudah serta membantu pembaca untuk pemahaman skripsi ini, maka peneliti akan menata dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bertujuan agar memudahkan pembaca untuk pemahaman pada permulaan bahasan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan teori, bab ini meliputi kajian pustaka yang terdiri dari teori pendidikan agama Islam dan teori terkait tema yang diteliti, kajian penelitian terkait dan juga kerangka teori yang menguatkan penelitian yang sudah dilakukan penelitian. Kajian teori terdiri dari pengertian *Islamic boarding school*, sistem *boarding school*, tujuan pendidikan *boarding school*, unsur-unsur *boarding school*, kelebihan dan kekurangan *boarding school*, pengertian karakter, pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Bab III Metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan terkait beberapa penelitian yang memiliki fungsi menerangkan hasil temuan di lapangan yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari tempat penelitian yakni tentang sejarah, letak geografis, demografis, visi dan misi, program unggulan, asrama *boarding school*, struktur pengurus asrama, jadwal kegiatan dan daftar pengajian asrama. Data khusus adalah pendeskripsian data terkait manajemen program pendidikan *Islamic Boarding School* untuk pembentukan karakter religius peserta didik.

Pembahasan, menjelaskan perihal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait program pendidikan *Islamic Boarding School* untuk

pembentukan karakter religius peserta didik serta karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal.

Bab V Penutup, adalah bab akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

ISLAMIC BOARDING SCHOOL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua makna dasar yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, supaya moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati peran penting dalam mendongkrak semangat dan menciptakan lingkungannya.¹ Sedangkan menurut Aristoteles, pendidikan dimaknai dengan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.²

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah Swt. dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu

¹ Musyafa' Fathoni, "Idealisme Pendidikan Plato," *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 No. 1, 2010.

² Bunyamin, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)," *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 2 (2018): 127–42.

memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.³

Menurut John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya.⁴ Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.⁵

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.

³ T. S. Akbar, "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15 2 (2015): 222–43.

⁴ I. Mualifah, "Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1 1 (2013): 101–21.

⁵ E. Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian*, 11, no. 2 (2017): 237–65.

- 2) Peserta didik adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan kembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang memiliki peran penting pada proses pendidikan, termasuk dalam mendongkrak semangat dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik merupakan tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.⁶

⁶ Z. Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlak karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁷ Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁸

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya memahami pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk

⁷ A. Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, 8 1 (2012): 2053–59.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya⁹

Dalam konsep lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadis.¹⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat menjelaskan beberapa tujuan sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan, menyuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai inti dari takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan dorongan dalam diri peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhoan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam

⁹ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁰ *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

memahami agama secara benar dan dengannya pula diamankan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai lini kehidupan.¹¹

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya manusia yang sempurna, sebagai perwakilan Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya manusia yang lengkap, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, wakil Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang kompeten untuk menjalankan fungsi tersebut.¹²

Mengamati dan memahami pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun konsep lain di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) PAI telah memberikan corak proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai isi yang diajarkan.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang kompeten di bidangnya.

¹¹ Z. Darajat, *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Masagung, 1995).

¹² A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

4) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukan hanya menjadikan peserta didik menjadi ahli ilmu agama Islam.

5) Manusia yang sempurna adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial,

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan mencegah hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.¹³

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut cenderung tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan hubungan-hubungan yang terarah dalam mengaitkan individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.¹⁴

¹³ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

¹⁴ H. Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2015.

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. *Pertama*, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami dengan pengajaran yang memiliki mutu. *Kedua*, PAI mempunyai fungsi yang unggul baik pengajaran ataupun keluaran yang ditimbulkan, yaitu peserta didik sebagai manusia dengan kepribadian yang sempurna. *Ketiga*, PAI memiliki fungsi *rahmatan lil'alamin* yang memiliki arti bahwa peserta didik, dalam kehidupan pribadi dan sosialnya sanggup menciptakan rasa damai sebagai inti dari tuntunan ajaran Islam.

2. Islamic Boarding School

a. Pengertian Islamic Boarding School

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah. Kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya. Sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.¹⁵ *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para peserta didik bukan hanya belajar, akan tetapi mereka bertempat

¹⁵ Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta," 2011.

tinggal di lembaga tersebut. *Boarding school* memiliki konsep tempat tinggal para peserta didik di lembaga yang jauh dari rumah dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan *boarding school* adalah suatu tempat di mana pengasuh dapat mengontrol kegiatan peserta didik selama 24 jam, di mana peserta didik belajar di sekolah seperti peserta didik lainnya pada pagi sampai siang hari, dan pada sore dan malam hari dilanjutkan belajar ilmu agama dan melakukan kegiatan yang diselenggarakan di asrama tempat mereka tinggal.

b. Sistem *Boarding School*

Dalam sistem *boarding school* para peserta didik bertempat tinggal di asrama sekolahnya (*boarding school*) di bawah asuhan para pengasuh asrama. Dengan begitu, pengasuh asrama lebih mudah mengontrol perkembangan peserta didik. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas peserta didik yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.¹⁷ Pola pendidikan terpadu antara pemahaman pada

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013).

¹⁷ Tubagus Muttaqin, "Sistem Boarding School Sebagai Alternatif Sekolah Unggul Studi Kasus SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 13.

pendidikan agama yang digabungkan dengan kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada penguasaan sains dan teknologi.¹⁸

c. Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *boarding school* yang terkadang juga diistilahkan sebagai pondok pesantren mempunyai tujuan-tujuan pendidikan. Berikut adalah tujuan-tujuan pendidikan *boarding school*:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang teguh terhadap islam, bukan saja mengajarkan ilmu umum, namun juga disempurnakan dengan ilmu agama yang kompeten.
- 2) Membentuk peserta didik yang disiplin, *boarding school* memiliki aturan-aturan yang disepakati yang mengurus peserta didik dimulai sejak bangun tidur sampai kembali tidur. Hal-hal tersebut adalah aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan apabila tidak dipatuhi akan dikenai sanksi dari pengurus.
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, individu peserta didik yang tidak hanya pintar secara

¹⁸ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

intelektual akan tetapi juga berakhlak baik, senantiasa bijak dalam pikiran dan perbuatan.¹⁹

d. Unsur-unsur *Boarding School*

1) Asrama

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk waktu tertentu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

2) Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para peserta didik di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai pesantren ditransmisikan oleh pengasuh melalui pendidikan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik.

3) Peserta didik

Peserta didik yang diterima di lembaga ini adalah peserta didik yang terpilih melalui serangkaian tes untuk bisa terdaftar dalam program *boarding school*.

4) Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah dan belajar ilmu-ilmu agama.

¹⁹ Andri Septilinda, Susiyani, and Subiyantoro, *Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, n.d.

5) Materi pelajaran

Boarding school menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi pesantren, seperti tadarus Al-Quran, muhadarah (*public speaking*), dll.²⁰

e. Kelebihan *Boarding School*

- 1) Sekolah yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan sistem *boarding* pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan.
- 2) Jumlah peserta didik biasanya lebih sedikit daripada kelas-kelas yang lain. Hal tersebut memiliki tujuan supaya seluruh peserta didik ikut andil dalam belajar dan mendorong peran serta aktif semua peserta didik untuk berinteraksi secara langsung di dalam kelas.
- 3) Mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi peserta didik merupakan prioritas utama.
- 4) Fasilitas yang ada pada sekolah sistem *boarding*, seperti perpustakaan, aula, dan sarana olahraga lebih memadai.
- 5) Sekolah dengan sistem *boarding* memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi peserta didik.

²⁰ Mira Khumairoh, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 30–32.

- 6) Pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem *boarding* lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas.
- 7) Penasihat sekolah sistem *boarding* biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan.²¹

f. Kekurangan *boarding school*

- 1) Ideologi *boarding school* yang tidak jelas.
- 2) Dikotomi guru asrama vs guru sekolah.
- 3) Kurikulum pengasuhan yang tidak baku.
- 4) Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi.²²

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak tabiat, adab, moral, pekerti atau kepribadian seseorang yang terwujud dari hasil masukan dari beberapa kebaikan yang dipercayai dan dipergunakan untuk dasar seseorang dalam membuat cara pandang, mengelola pikiran, mengatur sikap, dan memilih sebuah tindakan. Kebaikan meliputi beberapa nilai, moral, dan norma, seperti

²¹ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*.

²² Rossita Sevtiyani, "Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Antara Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum, Studi Kasus Di Kelas VII SMP Khadijah Islamic School Jakarta Selatan Dan Siswa Kelas VII MTs Cendekia Muslim Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014, 27–28.

kejujuran, keberanian dalam bertindak, bisa dipercaya, dan hormat terhadap sesama.²³

Pendidikan karakter yaitu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pada pribadi peserta didik yang adalah suatu program atau pelajaran secara khusus yang bukan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, teknologi saja, namun juga pengembangan aspek-aspek lainnya, yaitu kepribadian, etika-moral, dan sebagainya.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter yaitu sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menghususkan pribadi individu dari yang lain.²⁵ Karakter terwujud disebabkan pembiasaan yang dikerjakan, sikap yang dipilih untuk menghadapi situasi, dan ucapan yang diutarakan terhadap orang lain. Kebiasaan seseorang terwujud dari aksi yang dikerjakan dengan terus-menerus setiap hari. Tindakan itu pada mulanya disadari atau disengaja, kemudian seiring berjalannya waktu tindakan yang sama sering dilakukan sehingga menjadikan kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tanpa disadari oleh pribadi tersebut. Oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan bahwa

²³ Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. Edukasi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 27.

²⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

karakter terwujud dari pikiran, keinginan, perbuatan, kebiasaan hingga membentuk sebuah karakter.²⁶

b. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap sebuah esensi tertinggi di luar kemampuan manusia. Kemudian religius bisa dimaknai dengan ketaatan atau penghambaan yang agung untuk agama. Religius adalah sebuah kondisi diri seseorang apabila menjalankan rutinitas kesehariannya senantiasa bersangkutan dengan agamanya. Pada kondisi ini dirinya menghamba dengan mengimani Tuhannya berupaya supaya bisa mewujudkan atau mempraktikkan segala tuntunan agamanya berdasarkan iman yang terdapat dalam hati.²⁷

Religius ialah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ditandai dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang dilakukan senantiasa sesuai pada nilai-nilai ketuhanan atau tuntunan agamanya. Terdapat lima unsur yang bisa menjadikan manusia berkembang terkait religius, yakni keyakinan pada agama, peribadatan, pengetahuan agama,

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁷ Muhamad Lutfi Assidiq, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 89.

pengalaman agama, dan konsekuensi dari empat unsur tersebut.²⁸

Karakter seseorang bisa dibentuk secara baik dengan melaksanakan pembinaan ajaran Islam, iman, dan ihsan bersama-sama sehingga peserta didik mempunyai sisi spiritual, emosional, pengetahuan, dan keahlian yang mumpuni yang bisa dicapai dengan selalu mendirikan salat dengan khusyuk.²⁹

c. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah

Sosialisasi pendidikan karakter di sekolah masih ditemukan kendala-kendala terkait aspek metode belajar, keragaman peserta didik dan geografis, dan aspek sosial-budaya. Oleh karenanya, nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta masalah yang sering terjadi. Dengan demikian, dapat diidentifikasi nilai-nilai apa saja yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan sekolah. Guru dituntut senantiasa kreatif dalam merencanakan dan menerapkan nilai-nilai karakter ketika proses pembelajaran berlangsung sebab gurulah yang menjadi tumpuan utama. Jika guru mampu berbuat demikian, maka peningkatan nilai karakter pada peserta didik akan mempengaruhi prestasi. Dengan demikian,

²⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

pengamatan terhadap nilai peserta didik dalam proses pembelajaran harus tetap diperhatikan.

Indonesia Heritage Foundation (IHF) atau Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia memformulasikan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, antara lain cinta Allah dan seluruh alam beserta isinya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, empati, percaya diri, bijaksana, rendah hati dan cinta damai.³⁰ Sedangkan menurut Kemendiknas terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu dibentuk di dalam pribadi generasi penerus bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³¹

B. Penelitian Terkait

Berhubungan dengan penelitian yang akan dikerjakan, peneliti akan menerangkan sejumlah penelitian terkait yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mustadho Firoh, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari

³⁰ Aswad Abdullah, "Islamic Boarding School: Institution of Character Education," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 99.

³¹ Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021 dengan Judul “Manajemen Program Pendidikan *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik di SMA Bakti Ponorogo”.

Dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Perencanaan pengelolaan *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bakti Ponorogo dilaksanakan dengan sejumlah tahap, yaitu penentuan tujuan yang ingin diraih, sumber daya manusia selaku yang menjalankan tahap-tahap untuk meraih tujuan yang telah dirancang, dan perencanaan program dan upaya meraih tujuan sekolah yang sudah dirumuskan. 2) Pelaksanaan pengelolaan *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bakti Ponorogo dilaksanakan melalui sejumlah cara yaitu melaksanakan pendekatan kepada peserta didik, mencontohkan dan memberikan uswah yang luhur untuk peserta didik, dengan menyadarkan, dan mendampingi. 3) Evaluasi pengelolaan *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bakti Ponorogo dilakukan dengan dua macam, pertama evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program; kedua evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya; ketiga evaluasi proses menunjuk pada apa (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan

kapan (when) kegiatan akan selesai; keempat evaluasi hasil, adalah sekumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang berhubungan dengan tujuan, konteks, *input*, dan proses yang selanjutnya diartikan, dinilai, dan dipahami secara apa adanya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya membahas terkait pengelolaan *boarding school* dalam bidang karakter religius. Dalam penelitian ini masing-masing menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara skripsi ini dan skripsi yang peneliti buat adalah skripsi Mustadho Firoh meneliti peserta didik pada tingkat SLTA sedangkan peneliti meneliti pada jenjang SLTP.³²

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Merlin Meylania mengangkat judul “Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Islamic Boarding School* Peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan permasalahan pada bab 1, dalam skripsinya peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui sistem *boarding school* peserta didik kelas XII di MAN 4 Jakarta. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka rumusan masalah yang akan dipaparkan aspek adalah 1) penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas XII melalui sistem *boarding school* yang

³² Mustadho Firoh, “Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo,” 2021.

dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter peserta didik kelas XII melalui sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Perbedaan dalam penelitian ini yakni peneliti lebih berfokus terhadap penerapan sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sedangkan Merlin Meylania lebih berfokus terhadap karakter peserta didik secara umum. Dalam penelitian ini masing-masing menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh sistem *Islamic boarding school* terhadap karakter peserta didik.³³

Ketiga, tesis milik Mukhisnatul Arifah mengangkat judul “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang” Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Dalam tesis tersebut bisa diambil kesimpulan yaitu: 1) Pengembangan karakter peserta didik di kelas, tersaji pada perencanaan kurikulum sekolah yang dirancang menggunakan penjadwalan rutinitas peserta didik. Pada intinya perencanaan pendidikan karakter sudah termuat di dalamnya aspek perencanaan pendidikan karakter yang bisa dimanfaatkan untuk acuan melaksanakan program. Dalam perencanaan program pengembangan karakter, SMP Islam An-Nawawiyah Rembang bekerja

³³ Merlin Meylania, “Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta,” 2019.

sama bersama segenap komponen sekolah termasuk dengan para pengelola asuhan pondok pesantren. 2) Pengembangan karakter peserta didik SMP Islam An-Nawawiyyah yang disesuaikan dengan setiap mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler, sudah menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman untuk pengembangan karakter peserta didik SMP. Baik kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah, sudah menjadikan karakter peserta didik menjadi taat dalam beragama, menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif dan disiplin. 3) Pengawasan pengembangan karakter di sekolah diamanahkan pada ustaz dan pengasuh pondok dengan mengacu ke peraturan yang termuat pada papan peraturan di semua bilik agar memaksimalkan sikap disiplin peserta didik di SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya meneliti terkait pengelolaan *boarding school* terhadap karakter peserta didik pada jenjang SLTP. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti berfokus pada pengelolaan program *boarding school* untuk membentuk karakter religiusnya. Keduanya memilih dalam penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.³⁴

Keempat, Skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta” yang ditulis oleh Umi Kholidah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

³⁴ Mukhisnatul Arifah, “Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyyah Rembang,” 2019.

Yogyakarta tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada problematik pendidikan karakter dan pengaplikasiannya terhadap masyarakat. Program *boarding school* di MAN Wonogiri Gunung Kidul Yogyakarta hanya dikhususkan bagi peserta didik yang telah lolos dalam seleksi masuk dengan syarat nilai yang ditentukan dengan catatan peserta didik berasal dari kalangan keluarga tidak mampu. Mereka mendapatkan beasiswa penuh selama satu tahun.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas peranan *boarding school* terhadap karakter peserta didik. Perbedaannya yaitu pada skripsi milik Umi Kholidah membahas karakter peserta didik secara umum, sedangkan peneliti membahas lebih pada karakter religius peserta didik. Keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.³⁵

Kelima, Skripsi dengan judul “Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” milik Khamidiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi Khamidiyah berfokus pada pendidikan karakter siswa pada tingkat SLTP yang mengharuskan semua peserta didik untuk menetap di asrama.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas karakter peserta didik pada tingkat SLTP. Perbedaannya yaitu *boarding school* yang peneliti lakukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang

³⁵ Kholidah, “Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.”

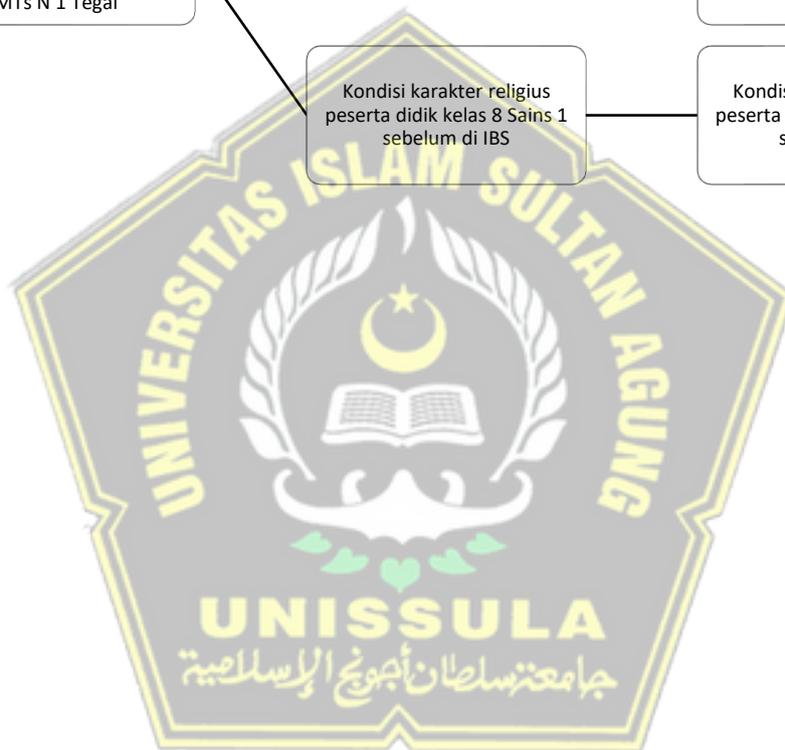
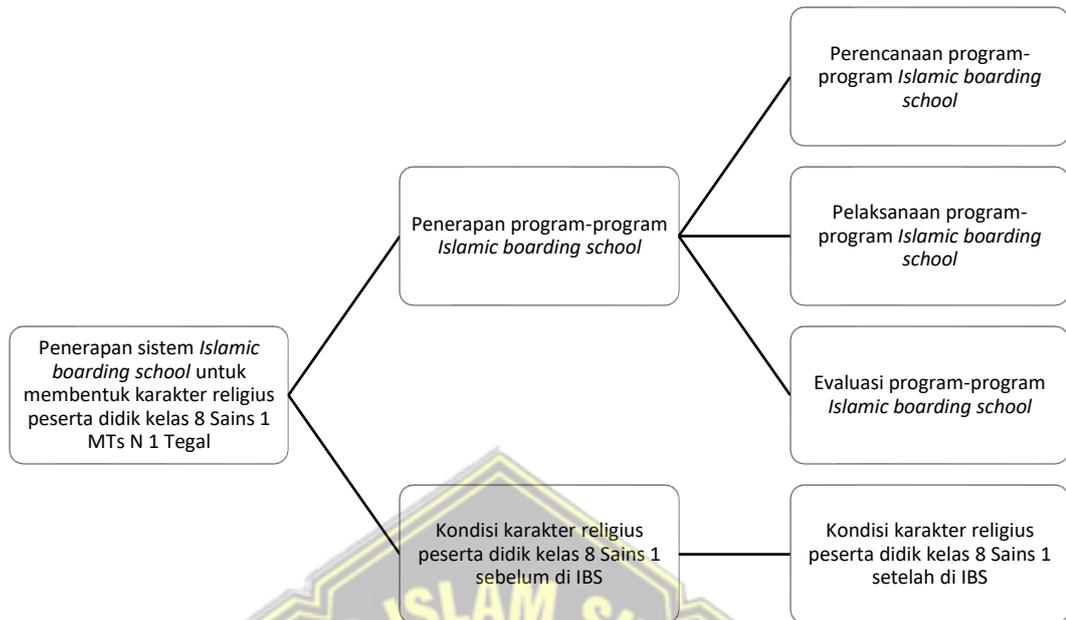
telah lolos seleksi dan sanggup dengan biaya yang disepakati. Keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.³⁶

C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini merupakan identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan dan mengkaji suatu permasalahan ataupun suatu penelitian.

Upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal, maka diperlukan jalan untuk menjawab menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, salah satunya adalah penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal. Penerapan sistem *Islamic boarding school* tersebut dapat diketahui dengan cara menganalisis penerapan program-program *Islamic boarding school* dan kondisi karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 setelah mengikuti program-program tersebut.

³⁶ Khamidiyah, "Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," 2013.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. *Islamic Boarding School*

Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya. Sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.¹ *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para peserta didik bukan hanya belajar, akan tetapi mereka bertempat tinggal di lembaga tersebut. *Boarding school* memiliki konsep tempat tinggal para peserta didik di lembaga yang jauh dari rumah dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.²

Dalam sistem *boarding school* para peserta didik bertempat tinggal di asrama sekolahnya (*boarding school*) di bawah asuhan para pengasuh asrama. Dengan begitu, pengasuh asrama lebih mudah mengontrol perkembangan peserta didik. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas peserta didik yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.³ Pola pendidikan terpadu antara pemahaman pada pendidikan agama yang digabungkan dengan

¹ Kholidah, "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta."

² Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*.

³ Muttaqin, "Sistem Boarding School Sebagai Alternatif Sekolah Unggul Studi Kasus SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang."

kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada penguasaan sains dan teknologi.⁴

2. Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap sebuah esensi tertinggi di luar kemampuan manusia. Kemudian religius bisa dimaknai dengan ketaatan atau penghambaan yang agung untuk agama. Religius adalah sebuah kondisi diri seseorang apabila menjalankan rutinitas kesehariannya senantiasa bersangkutan dengan agamanya. Pada kondisi ini dirinya menghamba dengan mengimani Tuhannya berupaya supaya bisa mewujudkan atau mempraktikkan segala tuntunan agamanya berdasarkan iman yang terdapat dalam hati.⁵

Religius ialah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Ditandai dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang dilakukan senantiasa sesuai pada nilai-nilai ketuhanan atau tuntunan agamanya. Terdapat lima unsur yang bisa menjadikan manusia berkembang terkait religius, yakni keyakinan pada agama, peribadatan, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari empat unsur tersebut.⁶

⁴ Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*.

⁵ Assidiq, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor."

⁶ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan kali ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi. Pada kesempatan ini, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Tegal di Jl. Pondok Pesantren Mahadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Adapun proses penelitian ini dilakukan pada peserta didik *Islamic Boarding School* kelas 8 sains 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan yaitu sekitar empat bulan.

Berikut ini tabel estimasi *timeline* yang sudah disesuaikan dengan arahan dari dosen pembimbing dan kebijakan dari fakultas.

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 Oktober – 11 November 2022	Proposal skripsi

2.	18 November – 18 Desember 2022	Pengambilan data di IBS MTs Negeri 1 Tegal
3.	19 Desember 2022 – 15 Januari 2023	Analisa data di IBS MTs Negeri 1 Tegal
4.	16 Januari – 20 Januari 2023	Uji keabsahan data di IBS MTs Negeri 1 Tegal
5.	20 Januari – 24 Januari 2023	Kesimpulan data

D. Sumber Data

Peneliti dalam memperoleh data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari perpaduan antara observasi partisipasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan yang bersangkutan dalam penerapan sistem *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal. Observasi yang dipilih peneliti adalah observasi partisipasi, sehingga peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Kemudian data kurikulum, daftar peserta, kondisi sarana prasarana, dokumentasi kegiatan berkaitan penerapan sistem *Islamic*

boarding school di MTs Negeri 1 Tegal digunakan oleh peneliti sebagai sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mendapatkan data yang valid.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas di mana peneliti mengamati dan mencatat gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti secara sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi partisipasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah:

- a. Pengelola *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal untuk memperoleh informasi terkait penerapan sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal.
- b. Pengasuh asrama *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal untuk pelaksanaan sistem *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal.
- c. Peserta didik kelas 8 Sains 1 di MTs Negeri 1 Tegal untuk mengetahui karakter religius peserta didik sebagai hasil dari penerapan sistem *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau yang lainnya. Dokumen *Islamic boarding school* yang akan digunakan oleh peneliti untuk menggali data berupa kurikulum *Islamic boarding school*, rancangan program pengelola *Islamic boarding school*, program tahunan dan semester *Islamic*

boarding school, daftar nama peserta didik kelas 8 Sains 1, foto kegiatan, kondisi sarana prasarana *Islamic boarding school* dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah tersaji data yang dibutuhkan dengan menerapkan teknik pengumpulan data atau instrumen yang dipilih, kemudian pekerjaan berikutnya yaitu mengerjakan analisis data. Setelah data dan informasi yang dibutuhkan tersaji berikutnya dilakukan analisis supaya arti temuan ditemukan. Maka dari itu data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan memakai analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang meliputi: (a) mereduksi data; (b) menyajikan data; dan (c) memverifikasi atau menyimpulkan data, di mana proses tersebut berjalan secara sirkuler selama penelitian berjalan.⁷

Reduksi data terdiri dari perangkuman, pemilihan beberapa hal inti, pemfokusan terhadap sejumlah hal yang esensial, pencarian tema dan polanya dan pembuangan yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data dipermudah dengan alat-alat elektronik seperti laptop, dengan mengarahkan pada aspek-aspek tertentu. Dengan mereduksi maka peneliti meringkas, mengumpulkan data yang inti dan esensial, menyusun kategori-kategori, menurut huruf besar, huruf kecil dan angka.

⁷ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dihadirkan dengan berupa macam penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang kerap kali dipakai dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif ialah menggunakan naskah yang berbentuk narasi. Dengan menampilkan data, sehingga bisa membuat mudah dalam pemahaman terhadap suatu kejadian, merancang program setelahnya menurut kejadian yang sudah dimengerti itu. Kemudian disarankan, untuk memberikan tampilan data, selain menggunakan naskah narasi, juga bisa berbentuk grafik, matriks, dan sejenisnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah sedari pertama, namun kemungkinan juga tidak, sebab seperti yang sudah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan ialah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas supaya setelah dilakukan penelitian menjadi gamblang, bisa semacam koneksi kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu berupa mengambil keputusan dari awal mula mengumpulkan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.⁸

⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik yang dipakai untuk mengetahui absah tidaknya suatu data pada penelitian ini yaitu dengan memakai teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu mengamati dengan lebih teliti dan saling berhubungan. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti dalam peningkatan ketekunan yaitu menggunakan cara mempelajari referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan sesuai tema yang diteliti. Dengan mempelajari tersebut maka wawancara peneliti akan menjadi kian meluas dan tajam, supaya bisa dipakai sebagai pemeriksaan kebenaran dan kepercayaan data yang didapat.

2. Triangulasi

Triangulasi untuk menguji kredibilitas ini dimaknai dengan mengecek data dari sejumlah sumber menggunakan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan seperti ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara pengecekan data yang

sudah didapat dari sejumlah sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data terkait gaya memimpinya seseorang, maka mengumpulkan dan menguji data yang sudah didapat dilaksanakan pada bawahan yang orang tersebut pimpin, pada atasan yang memberikan orang tersebut sebuah tugas, dan pada rekan kerja yang melakukan kerja secara berkelompok. Data tersebut tidak dapat dibuat rata-rata layaknya dalam penelitian kuantitatif, melainkan dibuat sebuah deskripsi, kategorisasi pandangan-pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber data tersebut. Selanjutnya data yang sudah dilakukan sebuah analisis oleh peneliti dikonfirmasi dengan ketiga sumber agar membuahkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapat dari wawancara, kemudian dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi, atau pertanyaan. Jika menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut membuahkan data yang tidak sama, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut dengan

sumber data yang berhubungan atau yang lain, agar menjadikan data yang dinilai benar menjadi pasti.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga terkadang memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang didapat dengan teknik wawancara pada waktu pagi ketika narasumber segar bugar, belum dipenuhi pikiran-pikiran, akan menghasilkan data yang lebih valid supaya lebih kredibel. Maka dari itu dalam upaya menguji kredibilitas data bisa dilaksanakan menggunakan cara mengecek wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau kondisi yang berbeda. Triangulasi bisa juga dilaksanakan menggunakan cara pengecekan hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diamanahi pekerjaan mengumpulkan data.

Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada pengelola, pengasuh dan santri *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu (pagi, siang, sore atau malam) pada saat melaksanakan observasi partisipasi.

BAB IV

PENERAPAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Data Umum MTs Negeri 1 Tegal

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Tegal

Jika dilihat dari sejarahnya, MTs Negeri 1 Tegal, yang dulu bernama MTsN Model Babakan adalah madrasah binaan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah. Sejalan dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Mahadut Tholabah tidak saja mengembangkan pendidikan pesantren yang konsentrasi pada ilmu agama semata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para santrinya untuk mendalami ilmu pengetahuan umum.

Tepatnya pada 1958, saat kepemimpinan *Almaghfurlah* KH Isya Mufti, setelah mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MIS), dilanjutkan pada 1966 mendirikan Madrasah Menengah Pertama (MMP) yang pada akhirnya menjadi cikal bakal MTsN Model Babakan. Hubungan MTsN Model Babakan dan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah sangat sinergis.

Keberadaan pondok pesantren sangat mendukung keberadaan MTsN Model Babakan. Tidak sedikit anak-anak yang berprestasi dalam bidang akademik, seperti anak yang menempati peringkat pertama paralel, anak yang juara olimpiade sains dan teknologi atau dalam

bidang non akademik, seperti juara MTQ, bahkan tim bola voli ternyata bertempat di pondok pesantren. Hal ini sangat memungkinkan karena di samping mendapat tambahan pelajaran agama, tentunya, anak-anak yang bertempat di pondok pesantren memiliki kesempatan berdiskusi dan belajar bersama.

Dalam perjalanannya, animo masyarakat terhadap MMP yang semakin besar mendapat perhatian pemerintah yang kemudian meminta pihak Pondok Pesantren Mahadut Tholabah mengajukan penegerian MMP. Dengan berbagai pertimbangan dibentuklah panitia kecil yang terdiri dari K.H. Sofyan Mufti, B.A., (Pondok Pesantren Mahadut Tholabah), R. Muhammad Cholid (Inspektorat Pendidikan Agama Kab Tegal) dan Roemli Bakri, B.A. (Guru MMP).

Pada 1967, Pondok Pesantren Mahadut Tholabah mengajukan usul penegrian dengan nomor : 32/A/Perm/XII/67 Tanggal 1-12-1967 dan mendapat persetujuan Menteri Agama dengan Surat Keputusan No. 60 Tanggal 28-3-1968 dengan perubahan nama dari MMP menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tentang penegrian inilah, maka Drs. H. A. Busyairi (Kepala MTsN Model 2002-2005) menetapkan tanggal 28 Maret sebagai Hari Ulang Tahun/Miladiyah MTsN Model Babakan dan sekaligus memelopori diadakannya Miladiyah MTsN pertama kalinya pada 2004 setelah mendapat

penghargaan sebagai MTs terbaik tingkat nasional pada tahun yang sama.

Perubahan nama dari MTsAIN berubah menjadi MTsN dan berubah lagi menjadi MTsN Model Babakan, sebagai konsekuensi MTsN pada saat itu dianggap sebagai madrasah yang berprestasi sehingga dianggap layak untuk dijadikan model percontohan bagi madrasah-madrasah di sekitar. MTsN pada saat itu ditunjuk sebagai penerima program pengembangan madrasah dari Program Kerja Sama antara Departemen Agama dan Asean Development Bank Project (ADB) sebagai MTsN Model Babakan. Kemudian pada tahun 2015, madrasah ini berganti nama secara resmi menjadi MTs Negeri 1 Tegal.

Sebagai penutup, semua civitas madrasah berterima kasih kepada pejuang MTsN 1 Tegal dengan selalu berdoa terutama kepada keluarga besar Pondok Pesantren Mahadut Tholabah dan kepada para guru dan karyawan. Penghargaan dan dedikasi yang tinggi kami sampaikan kepada semua Kepala MTsN 1 Tegal dari:

- a. Sofwan Mufti (1966 – 1972).
- b. DRS. Muslich Ma'sum (1972 – 1990).
- c. H. A. Busyairi (1991 – 1998).
- d. H. Achfas (1999 – 2000).
- e. H. Jalaluddin (2001 – 2002).
- f. H. A. Busyairi (2002 – 2005).

- g. Oeoeng Syamsuri, MSI (2006–2008).
- h. Rohmad, M.Pd (2009 – 2010), dan
- i. H. Wahidin (2010 – Januari 2015).
- j. H. Mukhlisin, M.Pd (2015 – 2022)¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Tegal

MTs Negeri 1 Tegal berada di pedesaan sebelah selatan berbatasan dengan tanah bengkok Desa Lebakgowah dan sebelah utara berdekatan dengan Pasar Desa Babakan dan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3. Demografis MTs Negeri 1 Tegal

MTs Negeri 1 Tegal didukung oleh masyarakat sekitar dengan tingkat perekonomian masyarakat menengah ke atas dan juga di tengah-tengah masyarakat yang laju pertumbuhan penduduknya cukup besar, sehingga diharapkan animo masyarakat untuk memasukkan putra putrinya belajar di MTs Negeri 1 Tegal besar juga. sehingga keuntungan yang bisa diambil bahwa pendidikan di Madrasah Negeri adalah pilihan utama masyarakat.

a. Identitas Madrasah

Nama : MTs Negeri 1 Tegal

NSM : 121133280001

¹ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, "Sejarah Singkat Madrasahku," 2023, mtsn1tegal.sch.id.

NPSN : 20364680

b. Penyelenggara Madrasah

Asal Madrasah : Pondok Pesantren

Tahun Pendirian : 1966

Pendiri : Pengurus Pondok

SK Penegrian : Nomor 16 Tahun 1978

Tanggal 16 Maret 1978

Waktu Belajar : Pagi Hari

Kurikulum : Kurikulum 2013

Terakreditasi : A (94)²

4. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tegal

a. Visi MTs Negeri 1 Tegal

Terciptanya Pembelajaran Mandiri yang Islami dan Unggul dalam Penguasaan Sains dan Teknologi

b. Misi MTs Negeri 1 Tegal

- 1) Menanamkan konsep pemahaman belajar sepanjang hidup
(*Learning how to know, learning how to do, learning to be and learning how to live together*);
- 2) Menciptakan kurikulum dan pembelajaran yang memaksimalkan potensi peserta didik;

² Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, "Profil MTsN 1 Tegal," 2023, mtsn1tegal.sch.id.

- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif serta menyenangkan;
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan mengikuti perkembangan;
- 5) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif;
- 6) Menciptakan komunitas belajar (*learning community*), pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didiknya secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan, gagasan, dan amal kebajikan;
- 7) Menyelenggarakan *Continous Professional Development*.³

5. Kelas Sains dan Riset MTs Negeri 1 Tegal

Kelas Sains dan Riset merupakan salah satu program unggulan MTs Negeri 1 Tegal yang berupaya memberikan prioritas kepada peserta didik untuk mendalami IPA, Matematika, IPS, Bahasa, dan Penelitian sederhana. Seperti halnya program Kelas Reguler, Kelas Sains juga dipisahkan antara Putra dan Putri dengan jumlah rombongan belajar tiap kelasnya sebanyak 32 anak. Bagi Peserta Didik Kelas Sains Putri ditempatkan di asrama MTs Negeri 1 Tegal dengan sistem *Boarding School*. Sedangkan Peserta Didik Putra diberi toleransi untuk memilih asrama sebagai tempat domisili.

Guna melatih lebih dalam berkomunikasi, peserta didik Kelas Sains diikutsertakan dalam kegiatan pembiasaan berbahasa Inggris yang

³ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, "Visi Misi," 2023, mtsn1tegal.sch.id.

dilaksanakan di Pare (Kediri) setiap periode dua tahun sekali. Bekerja sama dengan Madrasah Diniyah Ma'hadut Tholabah, peserta didik dibimbing bersosialisasi mempraktikkan akhlakul karimah di lingkungan Asrama MTsN 1 Tegal, dengan fokus pengembangan minat dan bakat Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa serta Penelitian Sederhana.

Target *Output* Kelas Sains dan Riset:

- a. Mewakili madrasah mengikuti lomba bidang sains;
- b. Lulusan berdaya saing untuk seleksi masuk Madrasah/Sekolah unggulan;
- c. Mewakili madrasah mengikuti lomba bidang riset;
- d. Lulusan memiliki enam karya hasil penelitian (satu penelitian per semester).⁴

6. Pesantren & Boarding School MTs Negeri 1 Tegal

Salah satu karakteristik yang membedakan MTs Negeri 1 Tegal dengan madrasah lainnya adalah ketersediaannya fasilitas *boarding school* atau asrama untuk peserta didik. Asrama ini digunakan sebagai tempat mukim bagi peserta didik kelas sains putri sekaligus untuk beraktivitas menimba ilmu agama (mengaji).

Selain itu, lingkungan pondok pesantren juga memberikan nuansa tersendiri hingga memberi corak dan kesan kental sebagai daerah santri. Kondisi tersebut memberi pengaruh positif terhadap kultur

⁴ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, "Kelas Sains Dan Riset," 2023, mts1tegal.sch.id.

kepada lebih dari 30% peserta didik MTsN 1 Tegal untuk mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Sebagai lembaga resmi, MTsN 1 Tegal juga menandatangani MoU dalam bentuk kerja sama dengan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah terkait manajemen Kelas Tahfidz.

Dukungan lainnya, pihak madrasah juga bekerja sama dengan Yayasan Karantina Tahfidz Al Quran Nasional untuk menjaga standar dan kualitas kelulusan serta hafalan Juz Al Quran Peserta Didik. Dengan demikian, kelulusan dari peserta didik dilakukan melalui prosedur uji internal dan eksternal.⁵

7. Struktur Pengurus *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal

Pembina : Kepala Madrasah

Ketua Program Unggulan : Nur Puad, S.Ag.

Pengasuh Asrama : M. Maptuh Ihsan, S.Pd.

Fikri Mustofa, S.Ag.

Presiden Asrama : Iqbal Aghni Kurniawan

Ketua Komplek Al Hasan : M. Dwi Yunadi Muhtarom

M. Nabil Priyono

Ketua Komplek Al Husen : M. Fahri Maulana

Bima Laksana Pramudita

Sekretaris : Bintang Hanafi Alfahd

⁵ Website Resmi MTs Negeri 1 Tegal, "Pesantren & Boarding School," 2023, mtsn1tegal.sch.id.

Kaizan Faiz Ryanto

Bendahara : Sultan Adittiya Pratama
M. Zulmi Fariz Azfa

Menteri Keamanan : Hanif Aji Haryo Saputra
Iyan Afa Mishbah
M. Hanan Dani Abqori

Menteri Kebersihan : Afa Muis Alfaruk
Akmal Annas
Alvan Firdian Pradana

Menteri Kesehatan : M. Bagus Setiawan
Dimas Affan Rabbani
M. Haris Danendra

Menteri Kerohanian : M. Asfaqun Najah
M. Rifqi Bachtiar
Alkais Fuji Saputra

Menteri Konsumsi : Halmy Gusmal Erosetiono
M. Faatir Nizam
Hafiztulloh Ramadhan

Menteri Humas : Fajar Firmansyah
Aditya Faqih Hafuza

(Observasi dan Wawancara, 18 November 2022, Pukul 13.00)

8. Jadwal Kegiatan Santri Asrama IBS

Waktu	Kegiatan
03:30	Bangun tidur & persiapan jamaah Salat Subuh
04:30 - 04:45	Jamaah Salat Subuh
04:45 – 06:00	Pengajian
06:00 – 07:00	Sarapan & persiapan sekolah
07:00 – 14:00	Sekolah
12:00 – 12:30	Jamaah Salat Zuhur (di sekolah)
14:00 – 14:45	Ishoma
15:00 – 15:30	Jamaah Salat Asar
15:30 – 17:15	MDA
17:15 – 17:30	Makan sore
17:30 – 18:00	Aqidatul Awwam
18:00 – 18:30	Jamaah Salat Magrib
18:30 – 19:30	Pengajian
19:30 – 20:00	Jamaah Salat Isya
20:00 – 21:00	Bimbel
22:00 – 03:30	Tidur

(Observasi dan Wawancara, 19 November 2022, Pukul 16.30)

9. Daftar Pengajian Santri IBS Kelas 8 Sains 1

No.	Pengajian	Pengampu
1.	Al Quran	Ust. Fikri Mustofa, S.Ag.
2.	<i>Ta'limul Muta'allim</i>	Ust. Maptuh Ihsan, S.Pd.
3.	<i>Al Mabadi Al Fiqhiyyah 2</i>	Ust. Fikri Mustofa, S.Ag.
4.	<i>Tuhfatul Athfaal</i>	Ust. Fikri Mustofa, S.Ag.
5.	<i>Arbain Nawawi</i>	Ust. Maptuh Ihsan, S.Pd.
6.	Yasin & Tahlil	Bersama
7.	Maulid Diba'i	Bersama
8.	Ziarah	Bersama
9.	Khitobah	Bersama
10.	Roan (Kerja Bakti)	Bersama
11.	Pembinaan akhlak dan mental	Drs. H. Ahmadun, MSI.

(Observasi dan Wawancara, 20 November 2022, Pukul 13.00)

B. Deskripsi Data Khusus *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal

1. Data Perencanaan Program *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1

Tegal

MTs Negeri 1 Tegal merupakan sekolah negeri yang memiliki sistem *Islamic boarding school*. Sebuah rencana dapat menggambarkan garis besar yang dapat dipakai dalam mengintegrasikan suatu sistem pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Sebuah rencana yang terbuat dari perencanaan tersebut adalah program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1

MTs Negeri 1 Tegal. *Islamic boarding school* adalah sekolah dengan basis pesantren yang terdapat di MTs Negeri 1 Tegal. Di sini peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan Islam yang sangat berguna dalam kehidupan saat ini.

Ustaz Maptuh Ihsan S.Pd. selaku pengasuh asrama menyampaikan pemahaman tentang asrama *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal, beliau mengatakan “Sebetulnya asrama ini mirip seperti pesantren-pesantren di luar sana, di sana santrinya mempelajari ilmu kemudian kita ajarkan akhlak islami yang kemudian kita amalkan. MTs Negeri 1 Tegal adalah sekolah yang memiliki asrama untuk tempat tinggal santri sehingga peserta didik belajar sepenuhnya di lingkungan sekolah, hal ini membuat peserta didik lebih mudah dan nyaman.”

Ustaz Fikri Mustofa S.Ag. selaku pengasuh asrama turut memberikan opininya perihal *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal, beliau mengatakan:

Dahulu *Islamic boarding school* itu maksudnya pondok. Kalau sekarang sudah berganti nama menjadi *Islamic boarding school*. Jadi peserta didik yang telah memilih dan lolos menjadi peserta didik program sains tinggal dan menetap di asrama selama masa studinya. *Islamic boarding school* ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik yang telah lolos seleksi program unggulan. Tujuannya selain mewujudkan harapan besar pendiri juga menerapkan visi misi sekolah yakni meningkatkan imtaq dan iptek, *Islamic boarding school* ini memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan imtaqnya. (Wawancara, 18 November 2023, pukul 10.00)

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic boarding school* ialah tempat di mana peserta didik bukan saja

mempelajari ilmu secara formal akan tetapi juga mempelajari ilmu secara informal. Selain itu peserta didik juga menetap di asrama sekolah dalam tenggang waktu sampai mereka menyelesaikan waktu belajarnya sebagai peserta didik di sekolah tersebut. Program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik sudah diperhitungkan dan dipersiapkan dengan rapi dan matang. Di dalamnya diuraikan perihal program-program yang diterapkan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan ini juga memerlukan seseorang yang ahli pada ranahnya agar dapat merancangnya. Ustaz Fikri Mustofa S.Ag. memberikan penjelasan program-program yang sudah dicanangkannya:

Program yang diunggulkan di sini adalah pembiasaan akhlak untuk para santri. Karena di mana pun mereka berada akhlak adalah yang paling penting. Selain itu juga ada pembiasaan membaca Al-Quran, salat berjamaah dan membaca *asmaul husna* sebelum pengajian dimulai, menghafal surat-surat pendek. Untuk hari Jumat dan Minggu kami gunakan waktu longgar untuk menyimak hafalan Al Quran. Kami juga memiliki program tahfidz, pembelajaran akidah, akhlak, fikih, tajwid dan juga hafalan hadis *arbain nawawi*. (Wawancara, 18 November 2023, pukul 10.00)

Program tersebut ditegaskan menggunakan data dokumentasi dan observasi yang telah dikerjakan peneliti untuk membentuk karakter religius peserta didik diharuskan membiasakan bacaan Al Quran, memprioritaskan akhlak dan berilmu.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, terkait perencanaan program pendidikan *Islamic boarding school* dilaksanakan dengan mencanakan program-program yang dapat mendorong dalam

membentuk karakter religius peserta didik layaknya pembiasaan akhlak, salat berjamaah, tahfidz Al Quran. Seluruh program yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius di MTs Negeri 1 Tegal direncanakan dengan sebaik-baiknya agar mudah diaplikasikan secara langsung.

2. Data Pelaksanaan Program *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal

Setelah menjelaskan perencanaan program tersebut, kemudian hal yang paling penting pada program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan ini adalah suatu perwujudan dari perencanaan program yang sudah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan memiliki peran penggerakan sumber daya yang tersedia dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia supaya bisa digunakan seperti biasanya. Proses pelaksanaan program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik sudah memiliki ketetapan bahwa semua peserta didik atau santri harus ikut serta dalam kegiatan dari semua program ini, supaya kegiatan ini bisa diselenggarakan menurut jadwal yang sudah diputuskan. Pernyataan ini selaras dengan jawaban yang sudah dituturkan oleh Ustaz Maptuh Ihsan S.Pd., beliau mengatakan:

Peserta didik mengikuti kelas sekolah pagi atau sekolah formal terlebih dahulu. Kemudian setelah Asar mulai kegiatan asrama sehingga masih memiliki waktu untuk beristirahat dan bersiap-siap untuk kegiatan selanjutnya. Ketika sudah memasuki waktu Asar,

semua santri wajib salat berjamaah. Salat berjamaah merupakan pembiasaan yang bersifat wajib walaupun hukum aslinya sunah menurut agama Islam. Setelah itu seluruh santri mulai berkegiatan dengan belajar di Madrasah Diniyah. Kami juga mempunyai pengurus untuk mengurus kompleks asrama sendiri. Jadi di sini tugas pengurus yaitu membantu pengasuh dalam menjalankan program yang ada di sini. Jadi kita bersama-sama belajar lagi. Pengurus juga sudah dibuatkan *job description* masing-masing. (Wawancara, 18 November 2023, pukul 10.00)

Hal ini senada dengan pendapat dari Iqbal Aghni Kurniawan peserta didik kelas 8 Sains 1 yang kebetulan menjadi presiden asrama bahwa:

Kegiatannya sudah terjadwal dengan rapi, mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Sejah ini kegiatan asrama sudah berjalan lancar. Kegiatan asrama dimulai setelah Asar dengan salat berjamaah, belajar di Madrasah Diniyah, mengaji kitab kuning, bimbel sampai malam. Bahkan ada kegiatan tambah di hari-hari tertentu seperti tahlil, *diba'i* dan ziarah pada malam dan hari Jumat dan *khitobah* pada malam Minggu. Hari Jumat dan Minggu siang kita juga menyimak hafalan Al Quran supaya bisa melancarkan hafalan kita dan menjadi motivasi untuk yang lainnya agar cepat menyusul hafalannya. Di sini kami juga mengaji kitab fikih, akidah, dan hafalan hadis *arbain nawawi*. (Wawancara, 19 November 2023, pukul 17.00)

Dari penjelasan data pelaksanaan program *Islamic boarding school* tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dimulai setelah Asar sampai malam, dimulai dengan Madrasah Diniyah, kemudian dilanjut dengan belajar kitab-kitab fikih dan lain-lain, setelah itu baru bimbingan belajar pelajaran sekolah. Kegiatan ini berjalan setiap harinya. Adapun metode yang dipakai untuk menghafal Al Quran adalah metode halaqah. Metode halaqah bukan sesuatu yang sulit tapi membutuhkan ketelitian dan kesungguhan supaya mampu menghafalkan Al Quran dengan baik. Dari sini bisa dimengerti bahwa untuk membentuk karakter religius peserta

didik, *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menerapkan pembiasaan akhlak terhadap santri, selanjutnya juga dengan menghafal disertai pemahaman makna dari ayat-ayat dan hadis-hadis yang telah dihafal supaya membentuk karakter yang religius islami pada pribadi santri sendiri, membiasakan salat berjamaah, selain itu dengan mengamalkan fikih, akidah dan akhlak pada keseharian hidupnya. Sehingga santri telah biasa bertindak ramah, sopan santun, dan beradab tentu saja dengan karakter religius yang terdapat pada diri mereka.

3. Data Evaluasi Program *Islamic Boarding School* di MTs Negeri Tegal

Setelah terdapat pelaksanaan program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik pastinya harus diadakan sebuah evaluasi program pendidikan agar bisa menemukan kurangnya dan lebihnya dari bentukan program tersebut. Dengan terdapatnya evaluasi ini sanggup membenahi segala kekurangan yang ditemukan dan juga mendongkrak kualitas dari program pendidikan *Islamic boarding school*. Evaluasi program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan dua kali dalam setahun atau sekali tiap semester seperti halnya pada sekolah formal. Senada dengan yang diutarakan oleh Ustaz Maptuh Ihsan S.Pd., beliau mengatakan:

Evaluasi asrama kita mengadakan dua ujian yakni ujian lisan dan tulis setiap satu semester sekali. Waktu pelaksanaan ujian dilaksanakan sebelum ujian sekolah formal. Kemudian raport asrama dan sekolah

formal dibuat terpisah dikarenakan kurikulumnya yang berbeda dengan sekolah. Selain itu kita melakukan evaluasi harian salah satunya setoran hafalan, laporan ketika akan bertugas pidato dengan pastinya membuat teksnya terlebih dahulu, dan setiap kegiatan kita lihat apa saja yang perlu diperbaiki. Setiap hari kita evaluasi namun untuk keseluruhan kita adakan setiap semester sekali di ujian lisan dan tulis tersebut. (Wawancara, 20 November 2023, pukul 12.30)

Evaluasi untuk pembelajaran dilaksanakan supaya menemukan apa saja yang memerlukan perbaikan, juga sampai mana kecakapan santri untuk menerima pelajaran dari yang sudah diajarkan baik dengan lisan ataupun tulisan. Evaluasi tersebut dilangsungkan sekitar sebulan sampai setengah bulan sebelum dilaksanakannya ujian sekolah. Dari evaluasi ini bisa diketahui kekurangannya yang perlu sedikit diubah ketika saat proses pelaksanaan program pendidikan berjalan supaya untuk selanjutnya dapat menjadi lebih bagus. Selain itu dapat diterapkan juga agar mengetahui kelebihan yang terdapat dalam program yang telah dilaksanakan dan baik agar tetap diadakan dan melakukan peningkatan.

Selain evaluasi program pendidikan, diadakan pula evaluasi pengasuh dan pengurus asrama. Seperti yang diterangkan oleh Ustaz Fikri Mustofa S.Ag. berikut:

Pengurus asrama kita baru satu kali melantik tahun ini, mulai dari ketua asrama atau kami menyebutnya Presiden IBS, juga ada pengurus-pengurus yang lain. Kemudian kita beri mereka *job description* untuk dilaksanakan. Di sini kita memiliki prinsip 'siapa memimpin dan siapa dipimpin', jadi untuk yang sudah diberi amanah harus bisa memimpin yang berada di bawah kepengurusannya baik itu adik kelas maupun teman seangkatan. Karena sebaik-baik guru adalah pengalaman, jadi paling tidak mereka memiliki pengalaman

bagaimana cara berorganisasi. Jadi evaluasinya kita lakukan setiap satu bulan sekali. (Wawancara, 20 November 2023, pukul 12.30)

Evaluasi yang dilakukan terhadap pengurus asrama dilakukan sebulan sekali. Pengurus memberikan laporan apa saja yang telah dikerjakan dan menjadi masalah agar bisa ditemukan jalan keluarnya. Sedangkan untuk evaluasi pengasuh sendiri seperti yang telah diterangkan Ustaz Maptuh Ihsan S.Pd. “Kalau untuk pengasuh evaluasinya bersama pengelola. Kami juga memanfaatkan grup *whatsapp* untuk saling berkoordinasi antar pengasuh dan tim pengelola. Seperti pengurus asrama kami pengasuh pun dievaluasi oleh sesama pengasuh dan tim pengelola sebulan sekali secara luring dan evaluasi berkala setiap harinya secara daring melalui grup *whatsapp*.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat ukur atau alat nilai yang berfungsi untuk pengukuran kesuksesan sebuah program atau pendidikan. Jenis yang dinilai selain ujian lisan dan tulis juga perubahan akhlak pada peserta didik, ditinjau dari pertama kali masuk asrama hingga saat ini. Nilai yang telah dikumpulkan akan dituliskan di dalam raport sebagai bahan evaluasi asrama. Tujuan evaluasi ini juga agar memahami sampai mana karakter religius santri semakin terbentuk setelah mereka mengikuti program-program asrama selama semester atau setahun ini.

4. Data Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1

Tegal Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Santri	Kedisiplinan dan Ketertiban		
		Ibadah	Pembelajaran	Perijinan
1.	Agung Budi Wijaya	Baik	Cukup	Baik
2.	Ahsan Khairul Wifaq	Baik	Baik	Baik
3.	Akmal Annas	Baik	Baik	Baik
4.	Arjuna Tri Denova	Baik	Baik	Baik
5.	Aufa Muis Alfaruk	Baik	Baik	Baik
6.	Azka Fadhil Zajila	Baik	Baik	Baik
7.	Bintang Hanafi Alfahd	Baik	Baik	Baik
8.	Dimas Affan Rabbani	Baik	Baik	Baik
9.	Fahmi Alimuddin	Baik	Baik	Baik
10.	Fajar Firmansyah	Baik	Baik	Baik
11.	Halmy Gusmal Erosetiono	Baik	Baik	Baik
12.	Hanif Aji Haryo Saputra	Baik	Baik	Baik
13.	Iqbal Aghni Kurniawan	Baik	Baik	Baik
14.	Iyan Aufa Mishbah	Baik	Baik	Baik
15.	Iyzun Hanif Mabyrna	Baik	Baik	Baik
16.	M. Asfaqun Najah	Baik	Baik	Baik
17.	M. Bagus Setiawan	Baik	Baik	Baik
18.	M. Rifqi Bachtiar	Baik	Baik	Baik

19.	M. Arya Setya Badrut T.	Baik	Baik	Baik
20.	M. Rafa Maulana Akbar	Baik	Baik	Baik
21.	Mokhamad Damar Days	Baik	Baik	Baik
22.	Muhammad Dwi Yunadi	Baik	Baik	Baik
23.	Muhammad Faatir Nizam	Baik	Baik	Baik
24.	Muhammad Mujib M.	Baik	Baik	Baik
25.	Muhammad Nabil P.	Baik	Baik	Baik
26.	Muhammad Nasrudin	Baik	Baik	Baik
27.	Sultan Adittiya Pratama	Baik	Baik	Baik
28.	Wildan Febry Adriansyah	Baik	Baik	Baik

(Observasi dan Wawancara, 23 Desember 2022, Pukul 13.00)

No.	Nama Santri	Kerapian dan Kebersihan		
		Badan	Pakaian	Kamar
1.	Agung Budi Wijaya	Baik	Baik	Baik
2.	Ahsan Khairul Wifaq	Sangat baik	Baik	Baik
3.	Akmal Annas	Sangat baik	Baik	Baik
4.	Arjuna Tri Denova	Sangat baik	Baik	Baik
5.	Aufa Muis Alfaruk	Sangat baik	Baik	Baik
6.	Azka Fadhil Zajila	Sangat baik	Baik	Baik
7.	Bintang Hanafi Alfahd	Sangat baik	Baik	Baik
8.	Dimas Affan Rabbani	Sangat baik	Baik	Baik
9.	Fahmi Alimuddin	Sangat baik	Baik	Baik

10.	Fajar Firmansyah	Sangat baik	Baik	Baik
11.	Halmy Gusmal Erosetiono	Sangat baik	Baik	Baik
12.	Hanif Aji Haryo Saputra	Sangat baik	Baik	Baik
13.	Iqbal Aghni Kurniawan	Sangat baik	Baik	Baik
14.	Iyan Aufa Mishbah	Sangat baik	Baik	Baik
15.	Iyzun Hanif Mabyana	Sangat baik	Baik	Baik
16.	M. Asfaqun Najah	Sangat baik	Baik	Baik
17.	M. Bagus Setiawan	Sangat baik	Baik	Baik
18.	M. Rifqi Bachtiar	Sangat baik	Baik	Baik
19.	M. Arya Setya Badrut T.	Sangat baik	Baik	Baik
20.	M. Rafa Maulana Akbar	Sangat baik	Baik	Baik
21.	Mokhamad Damar Days	Sangat baik	Baik	Baik
22.	Muhammad Dwi Yunadi	Sangat baik	Baik	Baik
23.	Muhammad Faatir Nizam	Sangat baik	Baik	Baik
24.	Muhammad Mujib M.	Sangat baik	Baik	Baik
25.	Muhammad Nabil P.	Sangat baik	Baik	Baik
26.	Muhammad Nasrudin	Sangat baik	Baik	Baik
27.	Sultan Adittiya Pratama	Sangat baik	Baik	Baik
28.	Wildan Febry Adriansyah	Sangat baik	Baik	Baik

(Observasi dan Wawancara, 23 Desember 2022, Pukul 13.00)

No.	Nama Santri	Akhlaq dan Etika				
		Salam	Berbicara	Berpakaian	Pergaulan	Makan
1.	Agung Budi Wijaya	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Ahsan Khairul Wifaq	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Akmal Annas	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
4.	Arjuna Tri Denova	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	Aufa Muis Alfaruk	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
6.	Azka Fadhil Zajila	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
7.	Bintang Hanafi Alfahd	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
8.	Dimas Affan Rabbani	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
9.	Fahmi Alimuddin	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
10.	Fajar Firmansyah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
11.	Halmy Gusmal Erosetiono	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
12.	Hanif Aji Haryo Saputra	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
13.	Iqbal Aghni Kurniawan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
14.	Iyan Aufa Mishbah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
15.	Iyzun Hanif Mabyrna	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
16.	M. Asfaqun Najah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
17.	M. Bagus Setiawan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
18.	M. Rifqi Bachtiar	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
19.	M. Arya Setya Badrut T.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
20.	M. Rafa Maulana Akbar	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

21.	Mokhamad Damar Days	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
22.	Muhammad Dwi Yunadi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
23.	Muhammad Faatir Nizam	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
24.	Muhammad Mujib M.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
25.	Muhammad Nabil P.	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
26.	Muhammad Nasrudin	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
27.	Sultan Adittiya Pratama	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
28.	Wildan Febry Adriansyah	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

(Observasi dan Wawancara, 23 Desember 2022, Pukul 13.00)

No.	Nama Santri	Amaliyah Keagamaan		
		Ibadah wajib	Ibadah sunah	Zikir & Doa
1.	Agung Budi Wijaya	Baik	Baik	Baik
2.	Ahsan Khairul Wifaq	Sangat baik	Baik	Baik
3.	Akmal Annas	Sangat baik	Baik	Baik
4.	Arjuna Tri Denova	Sangat baik	Baik	Baik
5.	Aufa Muis Alfaruk	Sangat baik	Baik	Baik
6.	Azka Fadhil Zajila	Sangat baik	Baik	Baik
7.	Bintang Hanafi Alfahd	Sangat baik	Baik	Baik
8.	Dimas Affan Rabbani	Sangat baik	Baik	Baik
9.	Fahmi Alimuddin	Sangat baik	Baik	Baik
10.	Fajar Firmansyah	Sangat baik	Baik	Baik
11.	Halmy Gusmal Erosetiono	Sangat baik	Baik	Baik

12.	Hanif Aji Haryo Saputra	Sangat baik	Baik	Baik
13.	Iqbal Aghni Kurniawan	Sangat baik	Baik	Baik
14.	Iyan Aufa Mishbah	Sangat baik	Baik	Baik
15.	Iyzun Hanif Mabyana	Sangat baik	Baik	Baik
16.	M. Asfaqun Najah	Sangat baik	Baik	Baik
17.	M. Bagus Setiawan	Sangat baik	Baik	Baik
18.	M. Rifqi Bachtiar	Sangat baik	Baik	Baik
19.	M. Arya Setya Badrut T.	Sangat baik	Baik	Baik
20.	M. Rafa Maulana Akbar	Sangat baik	Baik	Baik
21.	Mokhamad Damar Days	Sangat baik	Baik	Baik
22.	Muhammad Dwi Yunadi	Sangat baik	Baik	Baik
23.	Muhammad Faatir Nizam	Sangat baik	Baik	Baik
24.	Muhammad Mujib M.	Sangat baik	Baik	Baik
25.	Muhammad Nabil P.	Sangat baik	Baik	Baik
26.	Muhammad Nasrudin	Sangat baik	Baik	Baik
27.	Sultan Adittiya Pratama	Sangat baik	Baik	Baik
28.	Wildan Febry Adriansyah	Sangat baik	Baik	Baik

(Observasi dan Wawancara, 23 Desember 2022, Pukul 13.00)

C. Analisis Penerapan Sistem *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal

1. Analisis Perencanaan Program *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal

Sebuah rencana berperan penting dalam sebuah organisasi sebab akan menentukan dan mengarahkan kepada tujuan yang ingin diraih. Merencanakan sebuah rencana adalah serangkaian proses kegiatan, sedangkan rencana adalah produk dari sebuah perencanaan. Perencanaan adalah aktivitas yang berkenaan dengan upaya untuk menentukan program yang mana terdapat semua hal yang akan dikerjakan, menentukan tujuan, kebijakan, arahan untuk dilewati, tata cara dan metode yang akan diterapkan dalam upaya meraih tujuan.⁶

Di dalam penjelasan penelitian ini peneliti menerapkan cara-cara yang dibuat oleh Asmendri agar dipakai untuk alat analisa hasil penelitian tentang merencanakan program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal. Pertama penentuan tujuan program pendidikan *Islamic boarding school* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan MTs Negeri 1 Tegal. Awal berdirinya

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.

merupakan *privilage* bagi peserta didik dari program unggulan sains supaya peserta didik tidak hanya unggul dalam ilmu umum namun juga ilmu agama. *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal membuat tujuan, visi, dan juga misi supaya program-program yang dilaksanakan kemudian bisa dijalankan dengan lancar dan seperti yang diinginkan.

Tujuan dari *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal yaitu agar santri dapat menjadi pemimpin, ulama, pribadi yang mandiri, mampu menjalani kehidupannya sendiri dengan baik dan benar, berwawasan luas, berkasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah Swt.

Visi dari *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal sendiri yaitu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam sains dan teknologi. Untuk misinya sendiri yaitu mengadakan pengajaran, arahan dan asuhan secara efektif, supaya masing-masing santri mampu mengembangkan kemampuan yang mereka tekuni secara optimal. Menumbuhkembangkan semangat mengkaji, menghafal dan mengamalkan Al-Quran secara intensif kepada setiap santri dengan harapan agar menjadi generasi Qurani. Mengajarkan pengetahuan agama dan umum untuk membekali penerus ulama, pemimpin, dan pelajar yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw., mempersiapkan lulusan yang memiliki kemandirian dan memiliki jiwa yang islami di kehidupannya setiap hari.

Visi, misi dan adalah sebuah gambaran dari sesuatu yang diharapkan untuk diraih oleh sebuah lembaga atau pesantren, dengan harapan bisa mengarahkan serta memfokuskan strategi yang matang dalam meraih tujuan yang diharapkan.

Tahap kedua yakni merencanakan program pendidikan di antaranya merencanakan kurikulum program pendidikan, sarana prasarana dan juga biaya untuk program. Berkenaan tentang perencanaan kurikulum *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal mengolaborasikan dengan dua kurikulum, yang setiap darinya tidak bisa dipisahkan secara sendiri-sendiri. Sehingga peserta didik yang lulus dari asrama nantinya memperoleh dua ijazah, yakni ijazah MTs dan ijazah asrama. Dalam merancang program pembelajaran pendidik selalu berpedoman pada kurikulum. Program pembelajaran yang dilaksanakan di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal yaitu tahfidz pada tahun kesatu menghafal Juz 'Amma untuk santri kelas VII dan juz 1 untuk santri kelas VIII. Selain itu ada juga pengajian kitab ilmu tauhid, syariah dan juga akhlak. Selanjutnya untuk merencanakan jadwal program diatur dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam kurikulum asrama. Seperti yang telah tercantum dalam pasal 36 Ayat (2) UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa kurikulum di seluruh tingkat dan jenis pendidikan diatur menggunakan bentuk yang selaras dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Tahapan berikutnya yaitu tahap untuk persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini begitu penting sebab jika tidak ada persiapan program ini tidak akan mampu dijalankan sesuai rencana. Sarana prasarana diberikan menurut apa yang dibutuhkan program pendidikan *Islamic boarding school* ini, layaknya sebuah musholla untuk salat berjamaah, ruang belajar untuk melangsungkan pengajian, dan yang lainnya menurut apa yang dibutuhkan dan diperlukan untuk menyukseskan program ini. Selanjutnya rencana pembiayaan untuk kesuksesan program *Islamic boarding school* ini. Pendanaan adalah suatu sumber yang otomatis menyokong efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan baik lembaga umum maupun pesantren. Oleh karenanya, seorang pimpinan diharapkan mampu mengasah keahliannya dalam pengelolaan uang, baik dalam merencanakan, menggunakan, serta bertanggungjawab. Untuk pembiayaan dalam menyelenggarakan program *Islamic boarding school*, sekolah mengambil biaya dari SPP peserta didik untuk kebutuhan sehari-hari di asrama dan juga untuk program-program khusus yang membutuhkan biaya lebih seperti *outbound*, *study tour*, pelatihan Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare dan Bali.

2. Analisis Pelaksanaan Program *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal

Pelaksanaan di sini diartikan sebagai suatu fungsi dari pengelolaan yang dilakukan dalam mewujudkan hasil rencana dan tata kelola organisasi. Menurut George. R. Terry dalam buku “Prinsip-prinsip Manajemen” cetakan kesebelas (2012) penggerakan adalah suatu aksi atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang pimpinan agar menjadi wakil dan meneruskan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian supaya sebuah harapan dapat diraih.⁷

Menurut teori Sondang P. Siagian (2007) penggerakan tersebut memiliki arti sebagai kesatuan metode, cara usaha dan teknik untuk memotivasi para anggota organisasi supaya berkeinginan dan ikhlas dalam melaksanakan tugas secara baik untuk kesuksesan tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan ekonomis.⁸ Pelaksanaan program pendidikan *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal diberlakukan mulai dari kelas VII dan kelas VIII karena baru satu tahun merintis. *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menyediakan fasilitas antara lain asrama untuk tempat tinggal santri dan ruang-ruang untuk mempelajari ilmu bagi peserta didik program unggulan sains.

⁷ Awaluddin and Hendra, “Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala,” *Jurnal Publication* 2, no. 1 (2017).

⁸ Awaluddin and Hendra.

Pembelajaran yang terdapat di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal secara keseluruhan sama seperti pesantren-pesantren lainnya, seperti mengaji, dan hafalan.

Selain hafalan terdapat materi-materi yang diajarkan di *Islamic boarding school* ini, ada tauhid, syariah, dan akhlak. Metode yang diterapkan yaitu bandongan dan halaqoh. Bandongan adalah proses belajar di mana ustaz membaca kitab sedangkan santri mendengarkan dan menyimak penjelasannya, dan halaqoh atau melingkar setelah salat subuh menyimak hafalan Al Quran bersama.

Pelaksanaan program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan menerapkan teori Thomas Lickona seputar *moral knowing, feeling, dan action*.⁹ *Moral knowing* tahap pertama yang diterapkan untuk melaksanakan pendidikan karakter. *Moral knowing* yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu:

- a. Kajian kitab kuning yang diajarkan oleh ustaz atau ustazah secara langsung dan disimak oleh para santri. Kitab tersebut diulas setiap hari setelah salat Magrib hingga sebelum Isya.
- b. Pembekalan nazam kitab *Aqidatul Awwam* dan *Tuhfatul Athfal*. merupakan program unggulan lain yang menjadi ciri

⁹ Awaluddin and Hendra.

khas dari *Islamic boarding school* ini, mengadopsi dari pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

- c. Kegiatan belajar mengajar di sekolah formal. Hal ini bisa dilaksanakan dengan mengarahkan dan transfer materi terkait nilai karakter kepada peserta didik. Kegiatan ini berjalan mulai dari pagi hingga siang untuk sekolah formal dan sore hingga malam untuk aktivitas asrama. Jadi mengombinasikan antara umum dan agama.

Moral Feeling memiliki tujuan agar menimbulkan rasa sadar dan kecintaan peserta didik pada nilai-nilai karakter. *Moral feeling* yang diterapkan yaitu:

- a. Tahfidzul Quran. Menjadi program utama yang dipunyai *Islamic boarding school* untuk hafalan ayat-ayat Al Quran dengan benar dan bagus. Program ini dijalankan agar mengajarkan peserta didik memiliki karakter religius yang sesuai dengan tuntunan Al Quran.
- b. Hafalan 42 hadis *arba'in nawawi*. Menjadi program wajib yang harus santri ikuti agar menjadi bekal dalam menerapkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.
- c. Pembiasaan. Santri dididik secara kontinu agar mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang diadakan oleh asrama menurut jadwal yang telah ditetapkan dan ditata rapi mulai bangun tidur hingga kembali tidur.

- d. Pembinaan karakter dan mental oleh Kepala Madrasah melalui kitab *Taysirul Kholaq*.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni bela diri, hadroh, *drumband*, *qiroah*, pidato Bahasa Arab dan Inggris. Supaya mereka bisa menumbuhkan jiwa kreatif untuk bekal di masa mendatang.

Moral action adalah langkah yang terakhir untuk keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan *Islamic boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu saat peserta didik sanggup mempraktikkannya di kehidupan mereka setiap hari secara sadar. Peserta didik kian giat melaksanakan ibadah, sopan, santun, pengasih, jujur, disiplin dan adil. *Moral action* yang diterapkan di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal ini terdiri dari pengaplikasian 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan memprioritaskan akhlak, mempelajari dan menghafalkan Al Quran, salat Jumat berjamaah di masjid, dan salat fardhu yang lain dengan berjamaah, serta membaca doa untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

Program-program yang disebutkan sudah sangat efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik yang ada pada *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal. Secara otomatis karakter religius peserta didik menjadi terbentuk saat peserta didik turut menjalankan program-program tersebut.

3. Analisis Evaluasi Program *Islamic Boarding School* untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal

Suchman (1961, dalam Anderson 1975) menilai evaluasi adalah bentuk proses penentuan hasil yang sudah dicapai dari program yang sebelumnya sudah ditetapkan agar menyokong terselesainya sebuah tujuan.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) yang dibuat oleh Stufflebeam sebagai evaluasi suatu program pendidikan *islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal. Teori CIPP ini memiliki titik tolak terhadap sudut pandang bahwa kesuksesan suatu program pendidikan disebabkan oleh sejumlah penyebab, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan alat-alat yang dipakai, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program tersebut.¹¹

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* mempermudah dalam perencanaan suatu keputusan, penentuan keperluan yang akan diraih oleh program dan perumusan tujuan program. Evaluasi *context* pada program *Islamic*

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

¹¹ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

boarding school untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal dimulai dari profil lembaga, visi dan misi, serta tujuan.

Lembaga ini bernama MTs Negeri 1 Tegal yang di dalamnya terdapat *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal yang berlokasi di Jalan Ponpes Babakan, Jl. Babakan, Babakan, Lebakgowah, Kec. Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52461, Indonesia. Visi dari *Islamic boarding school* ini adalah mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam sains dan teknologi. Misinya sendiri yaitu mengadakan pengajaran, arahan dan asuhan secara efektif, supaya tiap-tiap santri mampu mengembangkan kemampuan yang mereka tekuni secara optimal.

Islamic boarding school untuk membentuk karakter religius peserta didik memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi pemimpin, ulama, pribadi yang mandiri, mampu menjalani kehidupannya sendiri dengan baik dan benar, berwawasan luas, berkasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah Swt.

Evaluasi konteks dilaksanakan bertujuan untuk memahami apabila tujuan-tujuan program sudah selaras dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.¹²

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi ini mempermudah dalam mengurus suatu ketetapan, memilih beberapa sumber yang tersedia, alternatif yang dipilih, rencana dan strategi agar tercapai segala tujuan, dan seperti apa prosedur pelaksanaan dalam meraihnya. Pertanyaan yang berkaitan tentang masukan tertuju pada penyelesaian masalah yang menuntut agar program yang berhubungan dilaksanakan. Komponen evaluasi *input* yang terdapat dalam *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dalam membentuk karakter religius peserta didik terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sejumlah prosedur dan aturan yang berhubungan.

Sumber daya manusia tersebut meliputi pembimbing atau pengasuh dan peserta didik atau santri. Pembimbing atau pengasuh yang terpenting di *Islamic boarding school* terdiri dari dua pengasuh asrama atau ustaz yang bertanggungjawab penuh dengan asrama *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal, dan dibantu oleh staf-staf yang bekerja di MTs Negeri 1 Tegal. Kemudian terdapat 57

¹² Agus Sri Hartono and Awaluddin Tjalla, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2017.

santri *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal yang terdiri dari 29 santri kelas VII dan 28 santri kelas VIII.

Islamic boarding school MTs Negeri 1 Tegal berada di bawah naungan MTs Negeri 1 Tegal. Maka dari itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal telah disediakan secara lengkap. Mulai dari sebuah musholla untuk salat berjamaah, ruang kelas, dan tempat lain menurut keperluan yang dibutuhkan.

Kurikulum yang terdapat pada *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal untuk membentuk karakter religius peserta didik meliputi program tahfidz dan pengajian kitab (tauhid atau akidah, syariah atau fikih, dan akhlak). Selain itu terdapat juga pembiasaan salat berjamaah, menerapkan 5S, dan akhlak para santri. Namun program pokoknya di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal ini adalah tahfidz dan pembelajaran kitab. Prosedur pelaksanaan program *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dilaksanakan secara rapi dan tertib menurut jadwal yang diatur oleh pengasuh asrama. Dimulai dari bangun tidur, salat Subuh, menghafal dan mengaji Al Quran, sekolah formal, Madrasah Diniyah, kajian kitab, dan kegiatan yang lain hingga tidur kembali. Para santri wajib patuh dan taat kepada tata tertib yang tercantum dan bagi santri yang tidak mematuhi aturan nantinya akan diberi sanksi. Evaluasi *input* tersebut

dilaksanakan bertujuan agar mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses berfokus pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang menjadi penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan terlaksana.

Dalam teori CIPP, evaluasi proses ditujukan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Komponen pada evaluasi proses yang diterapkan pada penelitian ini ada dua yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi peserta didik atau santri. Evaluasi pembelajaran pada program *Islamic boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di sini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal, di mana para peserta didik atau santri diajarkan dan dibiasakan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Evaluasi peserta didik atau santri pada program *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan dengan tahapan, antara lain ujian tulis dan ujian lisan.

Evaluasi tersebut dilaksanakan layaknya di sekolah formal yaitu satu kali dalam setiap semester. Aspek-aspek yang diperhatikan yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan praktik (psikomotorik) yang selanjutnya nilai-nilai tersebut dikumpulkan dan diterakan di raport asrama. Selain itu ada juga evaluasi harian yang dilaksanakan dalam program tahfidz dan menghafal nazam seperti menyetorkan hafalan ditujukan supaya peserta didik tidak melupakan dan menambah hafalan.

d. Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk atau hasil adalah sekumpulan garis besar dan produk dari pemberian nilai terhadap tujuan, konteks, *input*, dan proses yang selanjutnya diukur, diartikan, dan diberi nilai sesuai apa yang ada. Evaluasi produk berfungsi sebagai pengukuran, penafsiran, dan penilaian pencapaian sebuah program.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal tentang evaluasi produk atau hasil program, *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik telah terlaksana secara efektif. Hal tersebut berdasarkan sikap atau akhlak yang diperlihatkan peserta didik atau santri *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal sekarang ini. Peserta didik semakin ramah, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun seperti yang diajarkan, menunduk ketika

berpapasan, bersalaman dan mencium tangan ustaz atau guru, dan santri kelas VIII sejumlah empat belas santri telah menamatkan hafalan Juz Amma menurut tenggat masa yang ditentukan. Selain itu para peserta didik begitu giat saat melaksanakan salat berjamaah dengan tidak diminta dan diperintah.

4. Analisis Karakter Religius Peserta Didik Kelas 8 Sains 1 *Islamic Boarding School* MTs Negeri 1 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023

Analisis data karakter religius peserta didik Kelas 8 Sains 1 MTs Negeri 1 Tegal ini didapat dari raport peserta didik hasil wawancara dengan pengasuh *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal. Meliputi beberapa aspek, di antaranya:

a. Kedisiplinan dan Ketertiban

Dari aspek kedisiplinan dan ketertiban berdasarkan raport peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menghasilkan, untuk ibadah dengan indikator taat dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah dari 28 peserta didik semua mendapat nilai baik, untuk pembelajaran tambahan dengan mengikuti kegiatan tepat waktu dan penuh semangat semua mendapat nilai tambahan kecuali satu anak mendapatkan nilai cukup karena sering terlambat dan tidur saat kegiatan, untuk perijinan dengan membiasakan menaati peraturan dan meminta izin ketika hendak keluar asrama semua mendapat nilai baik dan untuk ketaatan pada tata tertib semua mendapat nilai baik.

b. Kerapian dan Kebersihan

Dari aspek kerapian dan kebersihan berdasarkan raport peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menghasilkan, untuk kerapian dan kebersihan badan dengan menjaga kebersihan badan minimal mandi dua kali sehari dari 28 peserta didik semua mendapat nilai sangat baik kecuali dua anak mendapat nilai baik, untuk kerapian dan kebersihan pakaian dengan menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan bersih semua mendapat nilai baik dan untuk kamar dengan melaksanakan tugas piket harian dan mingguan kamar semua mendapat nilai baik.

c. Akhlak dan Etika

Dari aspek akhlak dan etika berdasarkan raport peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menghasilkan, untuk etika salam dengan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk asrama dari 28 peserta didik semua mendapat nilai baik, untuk etika berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun semua mendapat nilai baik, untuk etika berpakaian dengan berpakaian menutup aurat, rapi, bersih dan sopan di setiap kegiatan asrama semua mendapat nilai baik, untuk etika pergaulan dengan berperilaku baik kepada teman dan ustaz serta memiliki rasa peduli kepada teman yang sakit semua mendapat nilai baik dan etika makan dan minum dengan berdoa sebelum dan sesudah makan semua mendapat nilai baik.

d. Amaliyah Keagamaan

Dari aspek amaliyah keagamaan berdasarkan raport peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal menghasilkan, untuk ibadah wajib dengan melaksanakan salat wajib berjamaah tepat waktu semua mendapat nilai sangat baik kecuali satu anak mendapat nilai baik karena sering telat, untuk ibadah sunah dengan melaksanakan salat sunah rawatib semua mendapat nilai baik dan untuk zikir dan doa dengan selalu membaca wirid dan doa setelah salat dan mengikuti kegiatan istighosah setiap minggu semua mendapat nilai baik.

Aspek penilaian pembelajaran peserta didik di *Islamic boarding school* meliputi penilaian akademik dan penilaian non akademik. Penilaian akademik memakai standar penilaian yang berlaku di MTs Negeri 1 Tegal pada umumnya. Sedangkan penilaian non akademik dilakukan secara terpisah meliputi aspek kepribadian dan sosial. Aspek kompetensi kepribadian dan sosial antara lain adalah ketaatan agama, tanggung jawab, kedisiplinan, kebersihan dan kerapian. Dengan demikian, aspek yang dinilai dari kehidupan peserta didik di *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal bersifat utuh dan menyeluruh. Hasil penilaian pembelajaran di *Islamic boarding school* dapat dijadikan dasar pertimbangan penilaian pembelajaran reguler selama memiliki keterkaitan kompetensi yang dipelajari.

Berdasarkan data raport *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal yang meliputi aspek kedisiplinan dan ketertiban, kerapian dan kebersihan, akhlak dan etika, dan amaliyah keagamaan, mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada MTs Berasrama Kementerian Agama RI 2019, karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal telah terbentuk dengan baik melalui program-program yang diadakan oleh *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dilihat dari kebiasaan peserta didik di asrama sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilaksanakan maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program pendidikan *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal dilaksanakan menggunakan sejumlah tahapan antara lain penentuan tujuan, visi dan misi agar menjadikan mudah ketika pelaksanaan program kemudian. Selanjutnya merencanakan kurikulum program pendidikan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan, sarana dan prasarana merupakan penyokong kegiatan program pendidikan, dan pendanaan program dalam menyukseskan pembiayaan yang diperlukan ketika pelaksanaan.
2. Pelaksanaan program sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal dilaksanakan menggunakan sejumlah cara, yang pertama disebut *moral knowing* dengan mengadakan pengajaran kitab di asrama, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Yang kedua bernama *moral feeling* supaya menghidupkan rasa sadar dan kecintaan kepada nilai karakter yaitu dengan mengadakan program tahfidzul Quran dan hadis, membiasakan kegiatan positif di asrama dan pembinaan karakter dan mental oleh Kepala Madrasah MTs N 1 Tegal,

kegiatan ekstrakurikuler layaknya pramuka, hadroh dan qiroah. Yang ketiga disebut *moral action* dengan mengaplikasikan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan memprioritaskan akhlak, mempelajari kitab dan menghafalkan Al Quran, hadist dan nazam, salat berjamaah (salat fardhu dan salat sunah), kemudian berdoa sebelum belajar dan sesudahnya.

3. Evaluasi program sistem *Islamic boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri 1 Tegal dengan menerapkan teori evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Evaluasi konteks terdiri dari profil sekolah, visi & misi sekolah serta tujuan dari sistem *Islamic boarding school* di MTs Negeri 1 Tegal. Evaluasi masukan terdiri dari kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan langkah-langkah serta aturan-aturan yang berkaitan sesuai program *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal. Evaluasi proses terdiri dari dua kriteria di sini, antara lain evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan ustaz ketika mereka membimbing para santrinya dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah diputuskan sebelumnya dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Evaluasi produk yaitu berubahnya akhlak pada santri yang kian membaik, menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, rutin salat lima waktu berjamaah tanpa harus diminta, dan menyelesaikan hafalan Juz Amma menurut batasan waktu yang diberikan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam di kehidupan setiap hari.

4. Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada MTs Berasrama Kementerian Agama RI 2019, karakter religius peserta didik kelas 8 Sains 1 *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal telah terbentuk dengan baik melalui program-program yang diadakan oleh *Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Tegal dilihat dari kebiasaan peserta didik di asrama sehari-hari.

B. Saran

1. Untuk pihak MTs negeri 1 Tegal agar banyak memaksimalkan kegiatan yang bersifat keagamaan di sekolah, dengan harapan peserta didik semakin giat dan rajin melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan sehingga bisa mengaplikasikannya di kehidupan setiap hari. Pencapaian yang telah diraih oleh sekolah dan peserta didik, disarankan agar senantiasa dilanjutkan atau bahkan lebih ditingkatkan supaya menjadi suatu prestasi dan gebrakan yang mengagumkan bagi sekolah dan peserta didik.
2. Untuk peneliti sendiri disarankan agar mempelajari lebih lagi tentang sumber pengetahuan untuk penelitian berkenaan dengan sistem *Islamic boarding school* dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik supaya hasilnya lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aswad. "Islamic Boarding School: Institution of Character Education." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 99.
- Agus Sri Hartono, and Awaluddin Tjalla. "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2017.
- Akbar, T. S. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15 2 (2015): 222–43.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arifah, Mukhisnatul. "Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang," 2019.
- Assidiq, Muhamad Lutfi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 89.
- Awaluddin, and Hendra. "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala." *Jurnal Publication* 2, no. 1 (2017).
- Bunyamin. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 2 (2018): 127–42.
- Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- . *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung, 1995.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Fahrudin, Dr. M. Mukhlis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan Di Pesantren NU, Muhammadiyah Dan Hidayatullah*, 2022.
- Fathoni, Musyafa'. "Idealisme Pendidikan Plato." *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 No. 1, 2010.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Firoh, Mustadho. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo," 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

- Khamidiyah. "Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," 2013.
- Kholidah, Umi. "Pendidikan Karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta," 2011.
- Khumairoh, Mira. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Boarding School Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 30–32.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- . *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Masykur, H. "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2015.
- Maya, Rahendra. "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. Edukasi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 27.
- Meylania, Merlin. "Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta," 2019.
- MTs Negeri 1 Tegal, Website Resmi. "Kelas Sains Dan Riset," 2023. mtsn1tegal.sch.id.
- . "Pesantren & Boarding School," 2023. mtsn1tegal.sch.id.
- . "Profil MTsN 1 Tegal," 2023. mtsn1tegal.sch.id.
- . "Sejarah Singkat Madrasahku," 2023. mtsn1tegal.sch.id.
- . "Visi Misi," 2023. mtsn1tegal.sch.id.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mualifah, I. "Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1 1 (2013): 101–21.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT. Raja

- Grafindo Persada, 2014.
- Muttaqin, Tubagus. "Sistem Boarding School Sebagai Alternatif Sekolah Unggul Studi Kasus SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 13.
- Rahman, A. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis*, 8 1 (2012): 2053–59.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Septilinda, Andri, Susiyani, and Subiyantoro. *Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, n.d.
- Sevtiyani, Rossita. "Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Antara Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum, Studi Kasus Di Kelas VII SMP Khadijah Islamic School Jakarta Selatan Dan Siswa Kelas VII MTs Cendekia Muslim Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014, 27–28.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.
- Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Yanuarti, E. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian*, 11, no. 2 (2017): 237–65.